BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat menopang pembangunan suatu bangsa yaitu diantaranya ekonomi, politik, kesehatan dan pendidikan. Dari ke empat hal tersebut pendidikan merupakan hal yang paling utama karena baiknya sebuah pendidikan akan menopang kebaikan di tiga aspek tersebut yaitu di bidang ekonomi, politik dan kesehatan. Bahkan dengan adanya pendidikan yang baik bagi para pemuda akan dapat membuat bangsa kita ini menjadi bangsa yang maju dalam berbagai aspek kehidupan di masa depan karena bagaimanapun juga baik buruknya suatu bangsa berada pada pendidikan penerusnya yaitu para pemuda dan remaja yang mana pendidikan baginya menjadi prioritas utama yang harus kita tanamkan sejak dini demi terbentuknya pribadi-pribadi yang berkarakter unggul, kreatif, inovatif, optimis, mampu menghadapi arus globalisasi yang semakin canggih dan tentunya dapat memanfaatkan perkembangan zaman sebagai sebuah kemajuan pemikiran ke arah yang positif.

Semakin hari kehidupan semakin penuh dengan tantangan dan era perkembangan zaman yang mana di dalamnya tidak hanya kemudahan dalam berbagai bidang yang kita dapatkan sebagai hal untuk menunjang mudahnya pemerolehan pendidikan melalui berbagai macam media, akan tetapi dampak dari berbagai macam arus globalisasi dan kemudahan akses dalam berbagai macam aspek ini juga merupakan problematika yang sangat mendalam yang akan menyebabkan rusaknya moral anak bangsa apabila para pelaku pendidikan baik

secara formal, non formal dan informal lengah mengemban tugas-tugasnya dalam membentuk para pemuda harapan bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu, merupakan sesuatu yang sangat mungkin bahwa isu-isu yang terjadi saat ini dan sudah merupakan konsumsi publik tentang rusaknya moral dan tindakan asusila seperti porstitusi online yang terjadi di Surabaya jawa timur, korupsi merajalela, kejahatan dimana-mana yang angkanya semakin hari semakin meningkat bahkan sudah merupakan sesuatu yang kerap kita jumpai kenakalan-kenakalan remaja baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti tawuran, mengkonsumsi obat-obat terlarang, trek-trekan sepeda motor, bahkan isu beberapa tahun terakhir yaitu terjadi pembunuhan seorang guru oleh muridnya dalam lingkup sekolah yang terjadi di Madura dan banyak lagi kasus-kasus serupa tentang perlakuan amoral yang terjadi. Tentunya untuk memperbaiki hal tersebut kita harus menanamkan karakter pada penerus bangsa mulai sejak dini dan ini adalah tugas segala pihak dari sektor terbawah sampai kepada yang paling teratas mulai dari orang tua, anggota masyarakat, pendidik, kepala sekolah, pemerintah dan lain sebagainya.[1]

Berbicara tentang pendidikan, adapun makna dari pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Adapun Penyelenggaraan pendidikan secara yuridis formal di atur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 2004, dan juga terdapat dalam Undang-undang

[1] Sofyan Wilis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 1 Bab 1 yang dalam hal tersebut pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Dengan demikian, pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia merupakan upaya untuk membangun bangsa yang cerdas secara fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Ada berbagai macam bentuk pendidikan yang diterapkan di Indonesia mulai dari berupa pondok pesantren salafiyah dan modern atau lembaga pendidikan yang dibawah naungan Diknas dan Kemenag dan lain sebagainya. Namun tentunya dengan melihat fenomena yang banyak terjadi saat ini dalam berbagai masalah penyimpangan prilaku sosial pada diri anak bangsa merupakan contoh karakter yang masih bertentangan dengan visi misi pendidikan dalam membentuk bangsa Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional. Adapun krisis karakter yang dialami oleh bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya, oleh karena itu kita harus membudayakan perilaku yang baik mulai dari sejak dini terutama dalam ranah pendidikan dan dalam hal ini adalah pendidikan

[2] Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1, Bab 1.

agama Islam demi terbentuknya moral dan karakter anak bangsa yang lebih baik kedepannya.

Membahas tentang budaya atau membudayakan serta membiasakan perilaku yang dapat membentuk karakter peserta didik terutama dalam pendidikan agama Islam, yang sangat relevan dengan hal tersebut tentunya adalah proses pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren yang mana sistem pendidikan di dalamnya sangat menyeluruh meliputi pembelajaran, pendidikan, serta pengaplikasiannya dalam bentuk praktek melalui perilaku yang berlangsung terus menerus dalam segala aspek. Dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal biasa yang alokasi waktu dalam pendidikan agama Islam lebih sedikit dan sangat terbatas serta fokus pada proses pembelajaran di kelas saja, pondok pesantren adalah jawaban yang tepat untuk pendidikan karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku sehari-hari sehingga dapat membentuk suatu bangunan karakter yang kokoh dalam diri peserta didik dan dapat melahirkan peserta didik yang berkarakter unggul dan positif yang tentunya hal ini dapat menjamin kemajuan masa depan bangsa kita kedepannya.

Sebagaimana yang telah dicontohkan dalam agama kita yaitu Islam melalui kisah kehidupan Nabi Muhammad SAW. yangmana beliau di utus kedunia ini hanya untuk menyempurnakan akhlak atau untuk membentuk karakter umat Islam agar menjadi hamba Allah yang bertakwa kepada Allah dengan jalan menjalankan segala perintah agama Islam dan menjauhi larangannya sebagaimana yang terkandung dalam hadits nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:" sesungguhnya aku ini di utus hanya untuk menyempurnakan akhlak" (HR. Muslim).

Adapun maksud dari karakter itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, tabiat,watak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan nilai-nilai pembentukan karakter seseorang dibentuk mulai sejak lahir berdasarkan pengaruh internal, eksternal ataupun lingkungan sekitar dari diri setiap peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter merupakan proses yang berkesinambungan, berkelanjutan dan terus menerus dilatih, dibiasakan dan dikembangkan sesuai dengan sistem yang dilakukan di lembaga pendidikan terutama di pondok pesantren dan merupakan pendidikan dalam berbagai aspek baik kognitif, afektif maupun psikomnotorik peserta didik yang proses pendidikannya adalah sehari penuh yaitu setiap saat, waktu dalam berbagai situasi dan kondisi.

Pondok Pesantren TMI Al-amien prenduan sumenep Madura adalah salah satu pondok pesantren modern yang mana sistem pendidikannya telah dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan kader ummat yang *muttafaqquh fiddien* (berpegang teguh terhadap agama) melalui budaya disiplin dan pembiasaan-pembiasan hidup berdasarkan dengan ajaran dan perintah syari'at Islam melalui unsur pendidikan secara terus menerus dan sesuai dengan misi pondok pesantren yang biasa dikenal dengan istilah budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi*. Adapun para santri yang masuk pondok pesantren ini berasal dari berbagai penjuru tanah air dan tentunya mempunya budaya hidup yang berbeda-beda dan pendidikan sebelumya pun sangat beragam sehingga sangatlah tidak

mudah untuk pendidikan dan pembentukan karakter bagi para santriwati-santriwatinya terutama santriwati baru yang dari lulusan SMP (sekolah menengah pertama) yang mana kemampuan dan pengetahuan tentang agamanya masih sangat minim dibandingkan santriwati yang sebelumnya adalah lulusan MTS (Madrasah Tsanawiyah) yang bekal tentang pengetahuan agamanya mungkin lebih memumpuni. Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah MA (marhalah aliyah) bapak ustadz Saiful Anam,S.Pd.I, M.Pd.I dalam hasil wawancara penelitian yang kami lakukan yaitu:" di pondok ini sistem pendidikannya dibagi menjadi 2 program yaitu regular dan intensif yang mana regular itu adalah untuk para santri yang baru lulus dari lembaga pendidikan dasar seperti SD atau MI sedangkan program intensif adalah untuk peserta didik yang baru lulus dari SMP atau MTS".[3]

Dilihat dari beragamnya kepribadian, kebiasaan, pola hidup santriwati sebelum masuk pondok ini tentunya tidaklah mudah untuk mencetak pribadi dan karakter santriwati sesuai visi misi pondok pesantren tersebut dan tentunya hal ini membutuhkan proses pendidikan, pengawasan, pembinaan yang sangat mendalam mengingat budaya kehidupan santriwati yang satu akan sangat berpengaruh terhadap santriwati yang lain yang berada dalam satu tempat atau naungan serta situasi dan kondisi yang sama. Apabila ada salah satu yang bermasalah atau melanggar disiplin pondok seperti tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, bolos kegiatan *tadarus fardhi*, berbohong atau melawan

[3] Kepala Sekolah MA, Wawancara (Sumenep, 15 november 2019).

kepada guru, berpacaran, membawa hand phone dan lain sebagainya tentu hal ini akan sangat bepengaruh untuk diikuti atau dicontoh oleh santriwati yang lain apabila tidak ditindak lanjuti dan diberikan arahan serta ganjarannya. Meskipun kegiatan baik formal, non formal ataupun in formal yang dirancang sedemikian rupa dalam system pondok pesantren TMI Al-amien prenduan sumenep Madura ini, namun tidak sedikit kita jumpai beberapa penyimpangan-penyimpangan yang terjadi yang tidak sesuai dengan perilaku seorang santriwati pondok pesantren yang mempunyai karakter sesuai ajaran agama Islam Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya.

Berpijak dari paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tesis dalam penelitian ini yaitu: " Penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi* untuk pembentukan karakter Santriwati Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura Tahun Ajaran 2019-2020 M"**.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini kami khususkan untuk santriwati Marhalah Aliyah (MA). Maka dari konteks penelitian di atas, dapat di ambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi* dan *makhadi* dapat membentuk karakter santriwati Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura tahun ajaran 2019-2020 M.
2. Faktor penghambat dalam penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi* untuk pembentukan karakter santriwati Pondok

Pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura tahun ajaran 2019-2020 M.

3. Keberhasilan pembentukan karakter santriwati Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura tahun ajaran 2019-2020 M melalui penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi* dan *makhadi*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara umum dari penelitian tesis ini adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang di anggap penting untuk di carikan solusinya dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan apakah penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi* dapat membentuk karakter santriwati pondok pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura tahun ajaran 2019-2020 M.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi* dan *makhadi* untuk pembentukan karakter santriwati Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura tahun ajaran 2019-2020 M.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana keberhasilan pembentukan karakter santriwati Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura tahun ajaran 2019-2020 M melalui penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi* dan *makhadi.*

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan / instansi tersebut :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan, dan menambah khazanah ilmu pendidikan Islam serta memperkaya konsep yang sudah ada dalam rangka pembentukan karakter peserta didik melalui penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi*.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti: memberikan masukan informasi serta menambah wawasan dalam memahami budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi* untuk pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan Sumenep Madura.

   b. Bagi Pendidik/pembimbing: adanya cara atau masukan dalam penerapann budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi* untuk pembentukan karakter santriwati di Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan sumenep Madura.

   c. Bagi lembaga pengelola pendidikan : diperoleh solusi dan masukan untuk penyempurnaan proses dalam pembentukan karakter santriwati.

   d. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai bahan acuan dan referensi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Serta penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam khususnya

di lembaga pendidikan Islam yang orientasinya terhadap pembentukan karakter.

E. Penelitian Terdahulu

1. Teori Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna memberi kejelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan sebagai khazanah pustaka terutama yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas, serta untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan gambaran informasi sebagai referensi untuk penelitian yang sedang kami lakukan ini sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan.[4]

banyak referensi karya tulis ilmiah, jurnal, dan buku-buku yang meneliti dan mengkaji tentang pembentukan karakter, namun dari sekian banyak karya tulis tersebut peneliti belum menemukan karya tulis yang membahas tentang pembentukan karakter melalui penerapan budaya hidup berdisiplin yang *islami, tarbawi dan makhadi*. Ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pendidikan karakter yang dianggap terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

[4] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 125.

a. Jurnal yang ditulis oleh tri Ermayani yang berjudul" Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup" adapun hasil dari penelitian ini yaitu Pertama, bahwa keterampilan hidup senada dengan pendidikan karakter untuk membentuk remaja yang berkarakter dan membiasakan pola hidup yang lekat dengan karakter yang baik. Kedua, proses pembentukan karakter bukan hanya milik sekolah saja namun harus didukung sepenuhnya oleh pendidikan non formal di masyarakat dengan pendidikan keterampilan hidup (life skills). Ketiga, remaja adalah pribadi gunung es yang perlu pengamatan dan pemahaman terhadap diri remaja karena remaja bukan anak-anak dan bukan orang dewasa. Kadang-kadang masalahnya sendiri saja remaja sudah merasa terpuruk. Oleh karena itu, dengan pendidikan keterampilan hidup ini diharapkan dapat mencetak remaja yang bisa menjadi barisan terdepan remaja yang berpotensi dinamis dan berada di garda depan untuk pembangunan mental bangsa.

b. Jurnal yang ditulis oleh Rabi'atul Adawiyah dengan judul " profesionalitas guru dan pendidikan karakter (kajian empiris di SDN kabupaten balangan)" adapun hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru sekolah dasar di Kabupaten Balangan baik melalui kompetensi pedagogik, kompetensi professional dan kompetensi kepribadian berkategori tinggi, sedangkan melalui kompetensi sosial berkategori sedang. Dari penelitian ini disarankan, perlunya peningkatan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kompetensi sosial

sehingga keberhasilan pengembangan nilai-nilai karakter bisa mencapai hasil yang optimal.

c. Penelitian yang ditulis oleh yang ditulis oleh Nurul Fitria, "Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi". Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pendidikan karakter yang di tawarkan oleh Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi yaitu anak didik harus di ajarkan pendidikan karakter dan juga perlu adanya keteladanan dari peserta didik, orang tua dan lingkungan yang baik.

2. Tabel Penelitian Terdahulu

Adapun tabel terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tri Ermayani, 2016	Pembentukan karakter remaja melalui keterampilan hidup	Perbedaannya dalam penelitian ini pembentukan karakter melalui keterampilan hidup sedangkan penelitian kami tentang budaya hidup berdisiplin sesuai aturan pondok	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter.	Adapun hasil dari penelitian ini yaitu bahwa keterampilan hidup senada dengan pendidikan karakter untuk membentuk remaja yang berkarakter dan membiasakan pola hidup

			pesantren.		yang lekat dengan karakter yang baik. dan juga selain itu, proses pembentukan karakter bukan hanya milik sekolah saja namun harus didukung sepenuhnya oleh pendidikan non formal di masyarakat dengan pendidikan keterampilan hidup (life skills).
2.	Rabi'atul Adawiyah, 2016	Profesionalitas guru dan pendidikan karakter	Perbedaannya dalam penelitian ini pembentukan karakter melalui hidup profesionalitas guru sedangkan penelitian kami tentang budaya hidup berdisiplin sesuai aturan pondok pesantren.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter.	Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perlunya peningkatan pengembangan nilai-nilai karakter melalui kompetensi sosial sehingga keberhasilan pengembangan nilai-nilai karakter bisa mencapai hasil yang

					optimal.
3.	Nurul Fitria, 2017	Konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardawi	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini adalah studi pustaka sedangkan penelitian kami menggunakan penelitian lapangan	Persamaanny a adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter.	Kesimpulan penelitian ini adalah strategi pendidikan karakter yang di tawarkan oleh thomas lickona dan yusuf qardawi yaitu anak didik harus di ajarkan pendidikan karakter dan jugaperlu adanya keteladanan dari peserta didik, orang tua dan lingkungan yang baik.
4.	Ussarimah 2019	Penerapan budaya hidup berdisiplin *islami, tarbawi* dan *makhadi* terhadap pembentuk an karakter.	-	-	-

Adapun penelitian yang kami teliti terhadap penelitian terdahulu yang telah dibahas di atas adalah sama-sma membahas tentang pembentukan karakter bagi peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan di sebuah lembaga pendidikan melalui kedisiplinan atau peraturan lembaga yang diterapkan guna membantu para peserta didik dalam membentuk karakternya sehingga nilai-nilai pendidikan yang dilakukan tidak hanya berdasarkan teori dan arahnya terhadap prestasi akademik saja namun lebih dari sekedar itu yaitu lebih kepada penanaman akhlak, karakter yang baik dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya dapat menjadi kebiasaan dan terlatih untuk kepribadian dan karakter baik sampai dewasa.

Sedangkan perbedaan penelitian yang kami teliti ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian kami ini focus kepada hidup berdisiplin *islami, tarbawi* dan *makhadi* yang di terapkan di Pondok Pesantren TMI Al-amien Prenduan ini terhadap kaitannya dengan pembentukan karakter santriwati di pondok tersebut dan sejauh mana perannya serta keberhasilan dalam pencapaiannya yang mana di antara penelitian terdahulu titik fokusnya masih belom ada yang serupa dengan penelitian yang peneliti teliti ini meskipun di antara ke tiga penelitian terdahulu yang telah kami ambil ini sangat berfungsi sebagai bahan acuan dan referensi yang akan menambah pemahaman dan bukti hasil penelitian yang akan mendukung serta memberikan informasi baru untuk penelitian kami.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.[5] Definisi ini sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Budaya hidup berdisiplin adalah setiap orang harus membiasakan untuk merasa terikat dengan aturan-aturan yang berlaku serta berusaha untuk mematuhi dan menjalankannya sebaik mungkin sehingga dengan kebiasaan melaksanakan segala sesuatu secara berkesinambungan akan diharapkan menjadi sebuah kebiasaan baik yang berjalan secara konsisten. Adapun maksud budaya hidup berdisiplin dalam penelitian ini adalah segala kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh santriwati sesuai dengan peraturan pondok yang berlaku.
2. *Islami, tarbawi dan makhadi* adalah *islami* yaitu sesuai dengan syari'at Islam, *tarbawi* yaitu asal kata dari bahasa arab yang berarti pendidikan atau sesuatu mengandung unsur pendidikan di dalamnya dan *makhadi* adalah asal kata dari bahasa arab yang artinya adalah pondok pesantren atau sesuai dengan peraturan dan tradisi/sunnah pondok pesantren, adapun maksud dalam penelitian ini adalah segala pembiasaan pola hidup yang sesuai ajaran Islam yang terdapat unsur pendidikan di dalamnya dan sesuai aturan dan tradisi pondok pesantren yang berlaku.

---

[5] Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang : PPs. UIN Malang, 2008), 17.

3. Pembentukan karakter adalah proses, cara dan perbuatan membentuk karakter. Sedangkan karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, bisa juga disebut watak atau tabiat. Adapun maksud dari pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah segala karakter santriwati yang telah dibentuk dan dikuatkan dengan adanya pembiasaan pola hidup berdisiplin *islami, tarbawi dan makhadi*.